

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi zat dan perubahannya di SMP Negeri 1 Silaen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi zat dan perubahannya sebelum diterapkan model *problem based learning* (PBL) pada kelas eksperimen sebesar 47,11 dan kelas kontrol sebesar 43,16 yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi zat dan perubahannya setelah diterapkan model *problem based learning* (PBL) di kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77,76 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,76. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah serta memeriksa kembali hasil
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi zat dan perubahannya di SMP Negeri 1 Silaen.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA pada materi zat dan perubahannya karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Namun, guru perlu memperhatikan pengelolaan waktu pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya model PBL membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama pada tahap diskusi dan pemecahan masalah.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah, khususnya dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melakukan evaluasi, karena dalam penelitian ini masih ditemukan beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas diskusi dan kerja kelompok siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini, seperti jumlah sampel yang terbatas dan waktu penelitian yang relatif singkat, serta dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan atau menerapkan model PBL pada materi yang berbeda.